

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Islamic Income Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Profitability*. Harapan peneliti dapat mengetahui dan membuktikan adakah pengaruh *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Islamic Income Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Profitability*. Dalam penelitian ini penulis meneliti pada perusahaan perbankan umum syariah di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017-2020.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Menurut Sami Hamoud (1985), *Rasulullah saw.* yang dikenal dengan julukan *Al-Amin*, dipercaya oleh masyarakat Makkah menerima simpanan harta, sehingga pada saat terakhir sebelum Rasul hijrah ke Madinah, beliau meminta *Sayidina Ali ra* untuk mengembalikan semua titipan itu kepada yang memilikinya. Dalam konsep ini, yang dititipi tidak dapat memanfaatkan harta titipan tersebut.

Menurut Sudin Haron (1996), seorang sahabat *Rasulullah saw.*, *Zubair bin al Awwam*, memilih tidak menerima titipan harta. Beliau lebih suka menerimanya dalam bentuk pinjaman. Tindakan Zubair ini menimbulkan implikasi yang berbeda: pertama, dengan mengambil uang itu sebagai pinjaman, beliau mempunyai hak untuk memanfaatkannya; kedua, karena bentuknya pinjaman, maka ia berkewajiban mengembalikannya utuh.

Menurut Kadim Sadr (1989), penggunaan cek juga telah dikenal luas sejalan dengan meningkatnya perdagangan antara negeri Syam dengan Yaman, yang paling tidak berlangsung dua kali setahun. Tunjangan kepada mereka yang berhak. Dengan cek ini kemudian mereka mengambil gandum di *Baitul Mal* yang ketika itu diimpor dari Mesir.

Pemberian modal untuk modal kerja berbasis bagi hasil, seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *muzara'ah* dan *musaqah* telah dikenal sejak awal diantara kaum Muhajirin dan kaum Anshar.

Institusi bank tidak dikenal masyarakat Islam di masa *Rasulullah saw.*, *Khulafaur Rasyidin*, *Bani Umayyah*, maupun *Bani Abbasiyah*. Namun fungsi-fungsi perbankan yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, dan transfer telah lazim dilakukan, tentunya dengan akad yang sesuai syariah. Menurut Adiwarmanto Karim (2001), di jaman *Bani abbasiyah*, ketiga fungsi perbankan dilakukan oleh satu individu.

Perbankan mulai berkembang pesat ketika beredar banyak jenis mata uang sehingga perlu keahlian khusus untuk membedakan mata uang dengan mata uang lainnya. Orang yang mempunyai keahlian ini disebut *naqid*, *sarraf*, dan *jihbiz*.

Peranan banker populer pada pemerintahan *Muqtadir* (908-932M). kemajuan praktek perbankan pada zaman itu ditandai dengan beredarnya *saq* (cek) . Dalam sejarah perbankan Islam, *Sayf al-Dawlah al-Hamdani* adalah yang tercatat sebagai orang pertama yang menerbitkan cek untuk keperluan kliring antara Baghdad (Irak) dan Aleppo (Spanyol).

Perkembangan selanjutnya, kegiatan yang dilakukan perorangan *jihbiz* kemudian dilakukan oleh intitusi yang saat ini dikenal dengan intitusi bank. Ketika bangsa Eropa mulai menjalankan praktek perbankan, tercatat sebagai bank yang pertama dibangun pada tahun 2000 SM di Babylonia, dengan mengenakan bunga sebesar 20% setiap bulan kepada debiturnya, persoalan mulai timbul karena transaksi yang dilakukan menggunakan instrumen bunga dalam pandangan fikih adalah riba dan oleh karenanya haram. Transaksi berbasis bunga ini semakin merebak ketika Raja Henry VIII pada tahun 1545 membolehkan bunga meskipun tetap mengharamkan riba dengan syarat bunganya tidak boleh berlipat ganda. Ketika Raja Henry wafat, ia digantikan oleh Raja Edward VI yang membatalkan kebolehan bunga uang. Ini tidak berlangsung lama. Ketika wafat, ia digantikan oleh Ratu Elizabeth I yang kembali memperbolehkan bunga uang.

Selanjutnya, penjelajahan dan penjajahan mulai dilakukan ke seluruh penjuru dunia sehingga perekonomian dunia mulai didominasi oleh bangsa-bangsa Eropa. Pada saat yang sama, peradaban muslim mengalami kemerosotan dan negara-negara muslim satu per satu jatuh ke dalam cengkeraman penjajahan bangsa-bangsa Eropa.

Akibatnya, institusi-institusi perekonomian umat muslim runtuh dan digantikan oleh intitusi ekonomi bangsa Eropa. Keadaan ini berlangsung terus sampai zaman modern kini. Karena itu, institusi perbankan yang ada sekarang mayoritas negara-negara muslim merupakan warisan dari bangsa Eropa yang berbasis bunga.

Selanjutnya, karena bunga ini secara fikih dikategorikan sebagai riba (dan karenanya haram), maka mulai timbul usaha-usaha di sejumlah negara muslim untuk mendirikan negara alternatif terhadap bank yang ribawi ini. Hal ini terjadi terutama setelah bangsa-bangsa muslim mendapatkan kemerdekaannya dari penjajahan bangsa-bangsa Eropa. Usaha modern pertama untuk mendirikan bank tanpa bunga pertama kali dilakukan di Malaysia pada pertengahan tahun 40-an, namun usaha ini tidak sukses. Selanjutnya, eksperimen lainya dilakukan di Pakistan pada akhir tahun 50-an, dimana suatu lembaga perkreditan tanpa bunga didirikan di pedesaan negara itu.

Namun demikian, eksperimen pendidikan bank syariah yang paling sukses dan inovatif di masa modern ini dilakukan di Mesir pada tahun 1963, dengan berdirinya *Mit Ghamr Local Saving Bank*. Bank ini mendapat sambutan yang cukup hangat di Mesir, terutama dari kalangan petani dan masyarakat pedesaan. Namun sayang, karena terjadi kekacauan politik di Mesir maka *Mit Ghamr* mulai mengalami kemunduran, sehingga operasionalnya diambil alih oleh *National Bank of Egypt* dan bank sentral Mesir pada 1967. Pengambilalihan ini menyebabkan prinsip nir-bunga pada *Mit Ghamr* mulai ditinggalkan, sehingga bank ini kembali beroperasi berdasarkan bunga. Pada 1971 akhirnya konsep nir-bunga kembali dibangkitkan pada masa rezim Sadat melalui pendirian *Nasser Social Bank*. Tujuan bank ini adalah untuk menjalankan kembali bisnis yang berdasarkan konsep yang telah dipraktikkan oleh *Mit Ghamr*.

Kesuksesan *Mit Ghamr* ini memberi inspirasi bagi umat muslim di seluruh dunia, sehingga timbulkan kesadaran bahwa prinsip-prinsip islam ternyata masih

dapat diaplikasikan dalam bisnis modern. Ketika OKI akhirnya terbentuk, serangkaian konferensi internasional mulai dilangsungkan, dimana salah satu agenda ekonominya adalah pendirian bank Islam. Akhirnya terbentuklah *Islamic Development Bank* (IDB) pada bulan Oktober 1975 yang beranggotakan 22 negara Islam pendiri. Bank ini menyediakan bantuan finansial untuk pembangunan negara-negara anggotanya, membantu mereka untuk mendirikan bank Islam di negaranya masing-masing, dan memainkan peranan penting dalam penelitian ilmu ekonomi, perbankan dan keuangan Islam. Kini, bank yang berpusat di Jeddah-Arab Saudi itu memiliki lebih dari 43 negara anggota.

Pada perkembangan selanjutnya di era 70-an, usaha-usaha untuk mendirikan bank Islam mulai menyebar ke banyak negara. Beberapa negara seperti Pakistan, Iran dan Sudan, bahkan mengubah seluruh sistem keuangan menjadi sistem nir-bunga beroperasi berdampingan dengan bank-bank konvensional.

Kini, perbankan syariah telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan menyebar ke banyak negara, bahkan ke negara-negara Barat. *The Islamic Bank International of Denmark* tercatat sebagai bank syariah pertama yang beroperasi di Eropa, yakni pada tahun 1983 di Denmark. Kini, bank-bank besar dari negara-negara Barat seperti Citibank, ANZ Bank, Chase Manhattan Bank dan Jardine Fleming telah pula membuka *Islamic window*, agar dapat memberikan jasa-jasa perbankan yang sesuai dengan syariat Islam.

Sejarah perbankan syariah di Indonesia seperti yang telah diuraikan Pengurus Besar Muhammadiyah periode 1937-1944 K. H. Mas Mansur bahwa

penggunaan bank konvensional pada masa itu dilakukan karena terpaksa oleh umat Islam belum mempunyai bank sendiri yang terbebas dari riba. Sehingga disusul ide-ide untuk mendirikan bank syariah sejak pertengahan tahun 1970-an sudah muncul. Perjalanan proses yang cukup panjang ini menemui hambatan untuk merealisasikan ide-ide tersebut, yaitu: Operasi bank syariah yang notabene menerapkan prinsip bagi hasil oleh pemerintah/UU belum diatur, dan juga tidak sejalan dengan UU Pokok Perbankan UU No. 14 tahun 1967. Di sisi lain pemerintah tidak menghendaki konsep bank syariah tersebut dengan alasan bank syariah dari segi politis dianggap berkonotasi ideologis, yang ada kaitannya dengan konsep negara Islam.

Namun hambatan-hambatan yang ada tidak menyurutkan niat para tokoh Islam yang berjuang mendirikan lembaga keuangan terbebas riba. Pada tahun 1980-an pertama kali didirikan di Bandung yaitu Koperasi Baitul Tamwil Jasa Keahlian Teknosa pada tanggal 30 Desember 1980, dengan adanya akta perubahan menjadi tertanggal 21 Desember 1982. Kemudian di Jakarta didirikan Baitut Tamwil kedua dengan nama Koperasi Simpan-Pinjam Ridho Gusti pada tanggal 25 September 1988.

Ha ini diakui atau tidak, berdirinya bank Islam di Indonesia relatif lambat dibandingkan dengan sesama Negara OKI, terbukti awal 1980-an konsepsi perbankan Islam masih sebatas diskusi-diskusi yang dipelopori beberapa orang, salah satu diantaranya Karmen A Perwataatamadja, M. Dawam Rahardjo, AM. Saefuddin, M. Amin Aziz, dan lain-lain yang mengusung tema “BANK ISLAM SEBAGAI PILAR EKONOMI ISLAM”.

Pada tahun 1990 tepatnya bulan Agustus konsepsi pembentukan perbankan Islam mendapatkan perhatian khusus terbukti diadakannya lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua Bogor tanggal 18-20 Agustus yang diselenggarakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Kemudian dalam *follow up* nya pembahasan hasil dari lokakarya dibahas dalam musyawarah nasional IV MUI di Jakarta tanggal 22-25 Agustus 1990, dengan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Dalam peranannya dari tim pembentukan kelompok kerja membuahkan hasil terbukti dengan berdirinya PT. BANK MUAMALAT INDONESIA (BMI) pada tanggal 1 November 1991, dan resmi beroperasi pada awal Mei 1992. Dalam perkembangannya dari awal sampai beroperasi sampai September 1999 BMI memiliki 45 outlet di seluruh wilayah di Indonesia.

Dalam komentar keterbelakangan Indonesia dalam pembentukan Bank Islam yang dilontarkan oleh K.H. Hasan Basri mengatakan bahwa kondisi keterlambatan ini karena *political-will* belum mendukung, selanjutnya sampai diundangkannya Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, BMI merupakan satu-satunya bank umum yang mendasarkan kegiatan usahanya atas syariat Islam di Indonesia. Baru setelah itu berdiri beberapa bank Islam, yakni Bank IFI 1999, Bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti (BSB), anak perusahaan Bank Mandiri, serta pendirian lima cabang baru berupa cabang syariah dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Per bulan Februari 2000, tercatat di Bank Indonesia bank-bank yang sudah mengajukan permohonan membuka cabang syariah, yakni: Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI,

Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh. Tetapi, sistem perbankan syariah di Indonesia masih belum sempurna atau masih ada kekurangannya yaitu masih berinduk pada Bank Indonesia, idealnya pemerintah Indonesia mendirikan lembaga keuangan khusus syariah yang setingkat Bank Indonesia yaitu Bank Indonesia Syariah.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, catatan-catatan, serta bahan-bahan tertulis lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan dan analisis rasio-rasio keuangan yang telah dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep. Variabel merupakan sarana untuk memperoleh pemahaman terhadap yang sedang diteliti secara benar. Dengan menggunakan variabel-variabel tertentu, peneliti menguji benar atau tidaknya asumsi dan rumusan masalah yang sebelumnya sudah dibuat. Untuk meneliti apakah *Profit Sharing*, *Zakat Performance*, *Islamic Income*, *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh pada *Profitability* maka penulis membagi objek penelitian menjadi dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Bebas atau *Independent Variable* merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat atau *dependent variable*. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Profit Sharing Ratio* (X_1), *Zakat Performance Ratio* (X_2), *Islamic Income Ratio* (X_3), dan *Capital Adequacy Ratio* (X_4).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Penulis menempatkan *Profitability* sebagai *Dependent Variable* (Y).

Untuk lebih jelasnya mengenai variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasionalisasi	Indikator	Skala
<i>Profit Sharing Ratio</i> (X_1)	Menurut Mayasari (2020), <i>Profit Sharing Ratio</i> adalah kinerja bank berdasarkan prinsip syariah ditinjau dari pelaksanaan sistem pembiayaan bagi hasilnya yaitu <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> .	$PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$	Rasio
<i>Zakat Performance Ratio</i> (X_2)	Menurut Nurmalitasari (2017), <i>Zakat Performance Ratio</i> adalah kinerja zakat yang disalurkan oleh bank syariah berdasarkan aset bersih.	$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aset} - \text{Liabilitas}}$	Rasio
<i>Islamic Income Ratio</i> (X_3)	Menurut Mayasari (2020), <i>Islamic Income Ratio</i> adalah kinerja bank berdasarkan	$IsIR = \frac{\text{Pendapatan halal}}{\text{Pendapatan halal} + \text{non halal}}$	Rasio

	prinsip syariah dalam mencapai pendapatan halal dari kegiatan pengelolaan aktiva produktif.		
<i>Capital Adequacy Ratio (X₄)</i>	Menurut Bank Indonesia (Nomor 9/13/PBI/2007), CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar.	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$	Rasio
<i>Profitability (Y)</i>	Menurut Made (2008) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, seperti aktiva modal, atau penjualan perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan perusahaan. Menurut Nur dan Bambang (2013:142), data sekunder merupakan jenis data penelitian yang

diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Data penelitian diambil dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasi dari Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id).

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2016:80) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya sedangkan menurut Sekaran (2017:53) populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal yang menarik untuk dilakukan investigasi oleh penulis. Dari pengertian tersebut dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017-2020.

Tabel 3.2

Bank Umum Syariah yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan

No	Nama Perusahaan
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank NTB Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri

9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. Bank BCA Syariah
13	PT. Bank BTPN Syariah, Tbk
14	PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah
15	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representif (mewakili).

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Sugiyono (2016:84) menjelaskan bahwa *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan termasuk sub sektor bank umum syariah.
2. Perusahaan bank umum syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang menyajikan data secara lengkap dan konsisten selama periode penelitian.

Tabel 3.3
Purpose Sampling

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan termasuk sub sektor bank umum syariah.	15
2.	Perusahaan bank umum syariah yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode penelitian.	(5)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan data secara lengkap dan konsisten selama periode penelitian.	-
Total Sampel Penelitian		10

Sumber : Diolah oleh penulis (2021)

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan terdapat 10 bank umum syariah yang memenuhi kriteria. Jumlah periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 data penelitian. Perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Daftar Sampel Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2017-2020

No	Nama Perusahaan
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Syariah Mandiri
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10	PT. Bank BCA Syariah

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

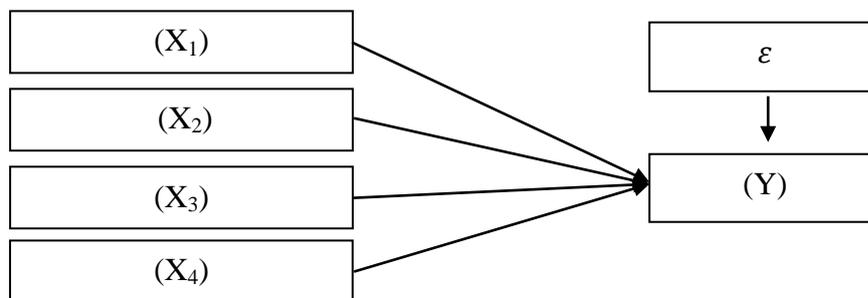
Data yang digunakan adalah data sekunder dimana sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah penelitian ke perpustakaan, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai dasar analisis. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian (paradigma penelitian) diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti, sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, juga teknik analisis yang digunakan (Sugiyono 2016:42). Model yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel, variabel independen yaitu *Profit Sharing Ratio* (X_1), *Zakat Performance Ratio* (X_2), *Islamic Income*

Ratio (X_3), *Capital Adequacy Ratio* (X_4) serta variabel dependen yaitu *Profitability* (Y).

Untuk lebih jelasnya mengenai keterkaitan antara variabel-variabel tersebut, penulis sajikan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1

Paradigma Penelitian

Keterangan:

Variabel X_1 = *Profit Sharing Ratio*

Variabel X_2 = *Zakat Performance Ratio*

Variabel X_3 = *Islamic Income Ratio*

Variabel X_4 = *Capital Adequacy Ratio*

Variabel Y = *Profitability*

ϵ (Epsilon) = Variabel lain yang mempengaruhi variabel Y

3.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Menurut Sugiyono (2016:147) dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden,

mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel memakai aplikasi pengolah data *Eviews 10*.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah model regresi linear berganda data panel dan uji asumsi klasik. Dengan pengolahan data penelitian ini digunakan *software EVIEWS* dengan analisis statistik sebagai berikut:

3.4.1 Pengujian Asumsi Klasik

3.4.1.1 Uji Normalitas

Ghozali (2013), Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendekati normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan analisis statistik.

Ghozali (2013), menyatakan asumsi distribusi normal dengan metode analisis grafik diperiksa dengan menggunakan grafik *normal probability plot* atau histogram. Jika data mengikuti garis normal pada grafik *normal probability plot* maka data diasumsikan berdistribusi normal. Pengujian normalitas data juga dapat dilakukan melalui analisis statistik, salah satunya dengan menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian dengan metode ini menyatakan jika angka

probabilitas kurang dari 0,05 maka variabel tidak terdistribusi secara normal. Demikian pula sebaliknya, bila angka probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel terdistribusi secara normal.

3.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2011:195) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen sama dengan nol. Menurut Ghozali (2013:83) hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak melebihi 0,90 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013), Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain sama, maka disebut sebagai Homokedastisitas dan jika varian berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan untuk menguji adanya gejala Heteroskedastisitas antara lain dengan menggunakan metode grafik, *park*, *glesjer*, korelasi *spearman*, *goldfield-quand*, *beusch-pagam*, dan *white*. Menurut Ghozali (2013:139) jika

terdapat koefisien regresi variabel independen yang tidak signifikan ($<0,05$) terhadap nilai mutlak residualnya, maka tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas.

3.4.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012:111) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan, menurut waktu (*times series data*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti pada data silang atau *cross-sectional data*). Beberapa faktor yang menyebabkan adanya autokorelasi yaitu tidak dimasukkannya variabel bebas yang lain, misalnya pada suatu model regresi yang seharusnya model tersebut terdiri dari empat variabel bebas dan satu variabel terikat, dalam pembuatan model hanya memasukan dua variabel bebas. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *run test*.

Run test merupakan bagian dari statistik *non parametik* yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak. Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- Apabila nilai *Asymp. Sig* kurang dari 5% atau 0,05, maka untuk H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).
- Apabila nilai *Asymp. Sig* lebih dari 5% atau 0,05, maka untuk H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (random).

3.4.2 Model Regresi Data Panel

Analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel, yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari gabungan kedua data yang digunakan untuk mengukur dari gabungan kedua data yang digunakan yaitu data berkala (*time series*) dan data tampang lintang (*cross section*). Untuk menganalisis data dengan regresi menggunakan bantuan program *Eviews*, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data panel dengan variabel independen *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Income Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio*. Variabel dependen yang digunakan yaitu *Profitability*. Persamaan yang digunakan yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : *Profitability t*

α : Konstanta

X_{1it} : *Profit Sharing Ratio*

X_{2it} : *Zakat Performance Ratio*

X_{3it} : *Islamic Income Ratio*

X_{4it} : *Capital Adequacy Ratio*

β_1 sampai β_4 : Koefisien regresi

e_{it} : *error term*

Berdasarkan formulasi data diatas, maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , X_4).

Menurut Sugiyono (2012:277) pengertian analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan oleh peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Menurut Widarjono (2013:229) data panel adalah gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data *time series* meliputi suatu objek atau individu, yang disusun berdasarkan urutan waktu data harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan. Data *cross section* terdiri dari atas beberapa atau banyak objek, dengan beberapa jenis data dalam suatu periode waktu tertentu. Penggabungan dari kedua jenis data dilihat dari variabel terikat yang terdiri dari beberapa daerah (*cross section*) namun dalam berbagai periode waktu (*time series*).

Menurut Jaka Sriyana (2014:12) panel data memiliki beberapa kelebihan dibanding dengan data *time series* dan *cross section*. Kelebihan data panel adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan data panel dapat menjadikan dua macam informasi yaitu informasi antara unit (*cross section*) pada perbedaan antara subjek, dan informasi antar waktu (*time series*) yang merefleksikan perubahan pada subjek waktu. Analisis data panel dapat digunakan ketika kedua informasi tersebut telah tersedia.
2. Ketersediaan jumlah data yang dapat dianalisis. Sebagaimana diketahui beberapa data untuk penelitian memiliki keterbatasan dalam jumlah, baik secara *cross section* maupun *time series*. Oleh karena itu, dengan data panel

akan memberikan jumlah data yang semakin banyak sehingga memenuhi persyaratan dan sifat-sifat statistik.

3.4.3 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Menurut Agung (2010:124) Teknik analisis data panel dapat dilakukan dengan metode *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*, sedangkan untuk menentukan metode mana yang lebih sesuai dengan penelitian ini maka digunakan Uji *Chow* dan Uji *Hausman*. Menurut Jaka Sriyana (2014:81) berikut terdapat tiga model penelitian data panel yang biasa digunakan pada regresi data yaitu:

1. Model *Common Effect*

Model estimasi *common effect* merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel yaitu dengan hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* tanpa harus melihat perbedaan antar waktu dan individu maka model dapat diestimasi menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*).

Model *common effect* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{jit}\beta_j + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : Variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i

α : *Intercept*

β_j : Parameter untuk variabel ke-j

X_{jit} : Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

e_{it} : Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

i : Urutan instansi yang diobservasi

t : *Time series* (urutan waktu)

j : Urutan Variabel

2. Model *Fixed Effect*

Menurut Agung (2010:125) Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan dari analisis data panel yang menggunakan metode *common effect*, penggunaan data panel *common effect* tidak realistis karena akan menghasilkan *intercept* ataupun *slope* pada data panel yang tidak berubah baik antar individu (*cross section*) maupun antar waktu (*time series*). Model ini juga untuk mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel *dummy*. Model ini mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan ini dapat diakomodasi melalui perbedaan diintersepanya. Oleh karena itu dalam model *fixed effect*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \sum_i^n \alpha_i D_i + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : Variabel terikat pada waktu t untuk unit cross section i

α : *Intercept*

β_j : Parameter untuk variabel ke-j

X_{jit} : Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

e_{it} : Komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

D_i : Variabel *Dummy*

Teknik ini dinamakan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu LSDV ini juga dapat mengkombinasikan efek waktu yang bersifat sismatik. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model.

3. Model *Random Effect*

Menurut Agung (2010:126) dalam metode ini perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan dengan eror dari model. Mengingat terdapat dua kompoten yang mempunyai kontribusi pada pembentukan eror yaitu berupa individu dan waktu, maka pada metode ini perlu diuraikan menjadi eror dari komponen individu, eror untuk komponen waktu dan eror gabungan. Persamaan *random effect* secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + e_{it} ; \varepsilon_{it} = U_{it} + V_{it} + W_{it}$$

Keterangan:

U_{it} : Komponen *cross section error*

V_{it} : Komponen *time series error*

W_{it} : Komponen *error* gabungan

3.4.4 Uji Kesesuaian Model

Menurut Sofyan (2011:207) Data panel memiliki tiga model pendekatan yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

Tabel 3.5

Pengujian Signifikansi Data Panel

Signifikansi Model	Rumus Uji	Keterangan	Keputusan
CE atau FE	Uji <i>Chow</i>	Tolak H_0 , jika <i>prob.</i> <i>Cross section</i> $F < 0,05$	FE lebih baik dari CE

FE atau RE	Uji <i>Hausman</i>	Tolak H_0 , jika Chi^2 Hitung > Chi^2 tabel	FE lebih baik dari RE
CE atau RE	Uji <i>Lagrange</i>	Tolak H_0 , jika <i>prob. Breusch Pagan</i> < 0,05	RE lebih dari CE

Uji *Chow* digunakan untuk menguji signifikansi terbaik antara *common effect* atau *fixed effect*, Uji *Hausman* digunakan untuk menguji signifikansi terbaik antara *fixed effect* atau *random effect*, sedangkan Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk menguji signifikansi terbaik antara *common effect* atau *random effect*.

1. *Chow Test*

Menurut Sofyan (2011:201) *Chow Test* adalah pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan *common effect* atau *fixed effect*.

H_0 : *Model Common Effect*

H_1 : *Model Fixed Effect*

Dasar penolakan terhadap hipotesis nol tersebut adalah dengan menggunakan *Chow* statistik (F Statistik) hitung yang akan mengikuti distribusi statistik F dengan derajat kebebasan (df) sebanyak $n-1$ untuk numerator. Jika nilai *probability* F lebih besar dari 0,05, artinya H_0 diterima; maka model *common effect* lebih baik dari model *fixed effect* dan sebaliknya.

2. *Hausman Test*

Menurut Sofyan (2011:202) *Hausman Test* adalah pengujian statistik sebagai dasar pertimbangan dalam memilih model terbaik antara model *fixed effect* atau *random effect*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Model random effect*

H1 : *Model fixed effect*

Dasar untuk penolakan H_0 adalah dengan menggunakan *Hausman* dan membandingkannya dengan *chi-square*. Jika nilai *probability chi-square* $F > 0,05$ artinya H_0 diterima, maka memakai model *random effect* dan sebaliknya.

3. *Lagrange Multiplier (LM) Test*

Menurut Agus Widjarjono (2013:24) *Langrange Multiplier Test* adalah pengujian untuk memilih apakah model yang digunakan *common effect* atau *random effect*.

Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Model common effect*

H_1 : *Model random effect*

Uji LM ini didasarkan pada *probability Breusch-Pagan*, jika *probability Breusch-Pagan* kurang dari nilai α maka H_0 ditolak yang berarti estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect* dan sebaliknya.

3.4.5 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji *Goodness of Fit* dari model regresi. Dengan kata lain, uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam sebuah model regresi suatu penelitian dominan mempengaruhi variabel dependen.

Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya *pengaruh Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio, dan Capital*

Adequacy Ratio terhadap *Profitability* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = (r^2) \times 100 \%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien korelasi dikuadratkan

3.4.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan signifikan, uji signifikan, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Hipotesis yang akan diuji adalah untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara variabel-variabel dalam penelitian, hipotesis yang akan digunakan yaitu:

a. Hipotesis Parsial

$H_{01} : \beta_{X_1Y} = 0$ *Profit Sharing Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

$H_{a1} : \beta_{X_1Y} > 0$ *Profit Sharing Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

$H_{02} : \beta_{X_2Y} = 0$ *Zakat Performance Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

$H_{a2} : \beta_{X_2Y} > 0$ *Zakat Performance Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

$H_{03} : \beta_{X_3Y} = 0$ *Islamic Income Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

$H_{a3} : \beta X_3 Y > 0$ *Islamic Income Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

$H_{o4} : \beta X_4 Y = 0$ *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

$H_{a4} : \beta X_4 Y > 0$ *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

b. Hipotesis Simultan

$H_o : \beta X_1 X_2 X_3 X_4 Y = 0$ *Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio, dan Capital Adequacy Ratio* secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

$H_a : \beta X_1 X_2 X_3 X_4 Y \neq 0$ *Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio, dan Capital Adequacy Ratio* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

2. Penetapan Tingkat Keyakinan

Dalam penelitian ini ditetapkan tingkat keyakinan sebesar 95% dengan titik kritis atau alpha (α) ditetapkan sebesar 5%.

3. Penetapan Signifikansi

a. Secara Parsial

Uji t ini dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mencari tahu

t_{tabel} maka derajat kebersamaan (dF) untuk korelasi product moment yaitu (dF) = n-k

Menurut Sugiyono (2017) penetapan signifikansi secara parsial menggunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r : nilai koefisien parsial

n : jumlah data atau sampel

t : t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

b. Secara Simultan

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Derajat kebebasan korelasi berganda (dF) = (n-k-1).

Menurut Sugiyono (2014:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

4. Kaidah Keputusan

a. Secara parsial

- H_0 diterima dan H_a ditolak, jika t hitung < t tabel atau sig > α 0,05

- H_0 ditolak dan H_a diterima, jika t hitung $>$ t tabel atau $\text{sig} < \alpha 0,05$

b. Secara Bersama-sama (simultan)

- H_0 diterima dan H_a ditolak, jika F hitung $<$ F tabel atau $\text{sig} > \alpha 0,05$
- H_0 ditolak dan H_a diterima, jika F hitung $>$ F tabel atau $\text{sig} < \alpha 0,05$

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian dilakukan penulis dengan analisis kuantitatif dan hasil analisis tersebut ditarik kesimpulan. Apakah hipotesis secara simultan maupun parsial telah ditetapkan diterima atau ditolak.